

Wahyuningtyas, Amandha (2025). Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Sosialisasi Penerapan Adab. *Gusjigang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 03(01), 751–780. <https://doi.org/xxx>

Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Sosialisasi Penerapan Adab

Amandha Wahyuningtyas¹, Cynthia Eka Pratiwi², Tasya Kurnianingsih³, Laila Zahrotun Khasanah⁴, Abdul Rohman Sani⁵

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Kudus

amandhawahyuningtyas27@gmail.com¹, cynthiaeka246@gmail.com², kurniatasya68@gmail.com³, lailazahrotunk@gmail.com⁴, rohmansani4@gmail.com⁵

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa edukasi adab yang dilaksanakan di SD 5 Bulungcangkring, Kudus, Jawa Tengah. Metode pelaksanaan mencakup pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, *ice breaking*, praktik langsung, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya adab dalam berinteraksi sosial, serta meningkatnya antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Diperlukan waktu pelaksanaan yang lebih panjang dan persiapan yang lebih matang dalam pelaksanaan PKM selanjutnya.

Kata kunci: Adab, Karakter, Peserta didik,

Abstract

This article aims to describe the results of community service activities in the form of etiquette education carried out at SD 5 Bulungcangkring, Kudus, Central Java. The implementation method includes a participatory approach through counseling, *ice breaking*, direct practice, and evaluation. The results of the activity show an increase in student awareness of the importance of etiquette in social interaction, as well as increased enthusiasm and active participation during the activity. A longer implementation time and more thorough preparation are needed in the implementation of the next PKM.

Keywords: Etiquette, character, Student

PENDAHULUAN

Kehidupan di era digital yang semakin berkembang, membawa perubahan yang cukup signifikan dalam pola perilaku peserta didik pada masa kini. Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat tetapi teknologi juga dapat membawa tantangan yang serius terkait degradasi adab dan akhlak setiap siswa (Taufiq, 2025).

Adab didefinisikan sebagai norma atau tata krama yang didasarkan pada aturan agama. Norma tentang adab digunakan untuk berinteraksi dengan sesama manusia (Himmah et al., 2023). Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting membentuk kepribadian seorang Muslim. Ia merupakan cerminan dari keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT. Akhlak yang mulia akan menuntun manusia untuk berinteraksi dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Sebaliknya, akhlak yang buruk akan membawa seseorang kepada kehinaan dan kerusakan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai akhlak sejak dini menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Akhlak mulia tidak hanya menjadi bekal bagi seorang muslim dalam menjalani kehidupan, tetapi juga menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah pendidikan. Mengingat pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, maka sepatutnya penanaman nilai-nilai akhlak mendapat perhatian serius dari semua pihak, baik keluarga, lembaga pendidikan, maupun masyarakat (Rossa et al., 2025).

Menurut KBBI Degradasi merupakan penurunan tentang pangkat, mutu, moral, dan sebagainya. Degradasi ialah kemunduran atau kemerosotan. Sehingga dalam konteks sosial, degradasi moral merujuk pada penurunan nilai moral atau etika dalam suatu masyarakat atau individu. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor seperti perubahan sosial, perubahan nilai-nilai budaya dan tindakan yang dianggap tidak etis. Kemungkinan adanya faktor-faktor penurunan moral tersebut berasal dari; Pengaruh media sosial yang berlebihan, dan kurangnya pengawasan orang tua. Anak zaman sekarang lebih sering bermain media sosial daripada bersosialisasi. Hal tersebut memicu ketidakseimbangan hubungan antara dunia nyata dengan dunia Virtual. Kemudian berdampak pada menurunnya kemampuan berkomunikasi, krisis empati (Kholifah et al., 2024).

Perilaku di atas, dapat diatasi dengan mengutamakan pendidikan karakter bagi setiap siswa, dan pengawasan orang tua. Sekolah dan keluarga harus bekerja sama dalam mengenalkan dan memperkuat pendidikan karakter sejak dini. Sehingga peserta didik akan dapat berinteraksi secara sehat, etis, dan sesuai dengan moral-moral dalam bersosial. Pembatasan *screen time* juga sangat diperlukan oleh siswa, dengan itu orang tua dan guru perlu mengatur batasan waktu yang wajar untuk penggunaan media elektronik. Sehingga, dengan pembatasan *screen time* tersebut, peserta didik atau anak akan tetap dapat mengalami keseimbangan hubungan antara dunia nyata dan virtual (Lathifah et al., 2022).

Pendidikan berkarakter di era modern saat ini memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran generasi muda. Di tengah kemajuan teknologi dan arus globalisasi yang begitu cepat, pendidikan tidak lagi cukup hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif atau intelektual semata. Justru, pendidikan karakter menjadi fondasi utama yang harus ditanamkan sejak dini sebagai bekal bagi generasi penerus bangsa dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Karakter yang kuat seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan rasa hormat terhadap sesama merupakan nilai-nilai yang perlu dibentuk secara konsisten dalam proses pendidikan, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Generasi muda diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral, etika, dan akhlak yang baik, sehingga mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu bangsa, karena bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak hanya melahirkan individu-individu cerdas, tetapi juga bermartabat dan berintegritas (Siregar et al., 2024).

Dalam mewujudkan upaya memperkuat pendidikan karakter, pemerintah juga mengeluarkan Perpres No. 87 Tahun 2017, yaitu tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang merupakan gerakan pendidikan bagi peserta didik melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan karsa dan olah raga. Olah hati (etik), yaitu pendidikan di sekolah harus mampu menumbuhkan nilai keimanan, moral, dan kejujuran. Membangun nilai moral dan keimanan hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif, menempatkan peserta didik pada kesetaraan, membuka ruang dialog, menumbuhkan kembangkan objektivitas, nalar, dan kebenaran dalam berargumentasi, menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan, keimanan dan keagamaan (Ependi et al., 2023).

SD 5 Bulungcangkring terletak di Desa Bulungcangkring, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Para pelajar di SD 5 Bulungcangkring memiliki karakter yang beragam. Berdasarkan dari hasil pengamatan menunjukkan terdapat beberapa peserta didik yang kurang menerapkan perilaku yang baik.

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang memiliki peran cukup signifikan dalam membangun karakter seorang anak. Generasi yang cerdas, berakhlakul karimah dan berkepribadian unggul merupakan perwujudan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya dalam rangka menciptakan generasi muda Indonesia yang berakhlak. Nilai-nilai yang penting untuk diajarkan untuk pendidikan karakter yaitu, bagaimana peserta didik dapat berkepribadian yang santun, masih terdapat peserta didik yang belum mampu menunjukkan karakter yang baik dilingkungannya, mempersiapkan mental peserta didik agar dapat toleran dengan keberagaman, menjaga diri dari banyaknya problematika sosial yang ada

di masyarakat, pendidikan karakter sebagai bentuk implementasi nilai-nilai budaya agar dapat menciptakan sebuah peradaban yang baik (Lathifah et al., 2022).

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD 5 Bulungcangkring yang terletak di Desa Bulungcangkring, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Lokasi ini dipilih berdasarkan identifikasi kebutuhan serta hasil komunikasi awal dengan pihak sekolah yang menyambut baik pelaksanaan program pengabdian. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup beberapa tahap penting yang saling berkesinambungan, dimulai dari tahap perencanaan kegiatan yang dirancang secara sistematis, dilanjutkan dengan tahap persiapan pelaksanaan yang mencakup penyiapan materi, media, dan koordinasi dengan mitra. Setelah semua siap, kegiatan utama dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun bersama tim pengabdian, kemudian diakhiri dengan tahap evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk menekankan materi yang telah disampaikan kepada para peserta didik.

Kegiatan pengabdian ini secara umum dibagi menjadi beberapa tahapan utama yang saling mendukung satu sama lain. Setiap tahapan disusun dengan mempertimbangkan efektivitas waktu, kondisi mitra, serta tujuan yang ingin dicapai. Dengan pembagian tahapan ini, proses pengabdian dapat berjalan secara terstruktur dan terukur, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Tabel 1. Proses Pengabdian

1.	Perencanaan Kegiatan	✓ Pengajuan Perizinan
		✓ Observasi
		✓ Menyiapkan Perlengkapan Pengabdian
2	Pelaksanaan Kegiatan	✓ Orientasi
		✓ <i>Ice breaking</i>
		✓ Penyampaian Materi
		✓ Tanya Jawab
		✓ Evaluasi

Dalam pengajuan perizinan meliputi beberapa pihak yang terlibat baik dari pihak IAIN Kudus maupun pihak sekolah tempat kegiatan pengabdian dilaksanakan. Pihak IAIN Kudus, meliputi: Rektor IAIN Kudus, Dekan Fakultas Ushuluddin, Ketua LPPM dan Dosen Pengampu Mata Kuliah Agama dan Ilmu Sosial. Kegiatan pengabdian ini juga melibatkan partisipasi dari anggota tim pengabdian beserta para target sasaran pengabdian, yaitu para peserta didik kelas 3 di SD 5 Bulungcangkring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Penerapan Adab

Penanaman adab sangat penting dimiliki oleh seluruh peserta. Tak hanya peserta didik, semua orang yang di bumi harus memiliki adab yang berkualitas. Untuk menanamkan adab pada diri seseorang peserta didik, diperlukan adanya landasan keimanan, keteladanan, pembiasaan, dan penegakan aturan (Radino & Hidayat, 2022)

Kepribadian peserta didik tercermin dalam akhlak mulia yang akan mengantarkan peserta didik tersebut pada harkat dan martabat yang agung. Maka dari itu, kedudukan adab dalam pendidikan sangat perlu diterapkan bahkan bisa dikatakan wajib sekolah tersebut mementingkan suatu adab sebelum ilmu. Saat ini, adab yang mulia mahal dan sulit ditemukan.

Penerapan adab di kalangan peserta didik merupakan isu penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tantangan dalam penerapan adab sangat kompleks dan memerlukan perhatian khusus dari pendidik, orang tua, dan masyarakat (Asyiyah et al., 2025).

Implementasi Penguatan Adab dalam Bentuk Sosialisasi di SD 5 Bulungcangkring

Perencanaan



Gambar 1. Foto bersama kepala sekolah SD 5 Bulungcangkring

Sosialisasi yang dilakukan dalam bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, khususnya kepada para peserta didik di SD 5 Bulungcangkring, telah memberikan kontribusi positif dalam membangun pemahaman baru mengenai pentingnya konsep pendidikan karakter sejak usia dini. Melalui pendekatan yang komunikatif dan menyenangkan, peserta didik mulai mengenal dan memahami nilai-nilai dasar karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta rasa hormat terhadap sesama. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian, diperoleh sejumlah informasi yang menunjukkan adanya dampak positif dari kegiatan pendampingan ini. Dampak tersebut terlihat dari perubahan sikap peserta didik, peningkatan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan, serta kemauan untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Tabel 2. Dampak pengabdian

Tujuan	Manfaat
Untuk menerapkan adab yang baik	Menambah pengetahuan baru bagi peserta didik
Menguatkan karakter peserta didik	Mengembangkan keterampilan dan membangkitkan keberanian peserta didik
Menanamkan jiwa yang sopan dalam berinteraksi	Menjadikan tim pengabdian lebih berani dan aktif dalam masyarakat
Menambah keterampilan komunikasi dan interaksi	Mahasiswa memiliki pengalaman dalam melaksanakan Pengabdian
	Menjalin relasi antar sesama lembaga pendidikan formal
	Membangun tanggung jawab dan kepedulian mahasiswa terhadap dunia pendidikan
	Meningkatkan reputasi IAIN Kudus

Pengelolaan dan strategi yang wajib dilaksanakan orang tua ataupun pendidik untuk mendidik akhlak pada anak, semestinya memakai beberapa teknik diantaranya keteladanan ataupun membiasakan terkait sikap yang bijak, tanpa terdapatnya keteladanan ataupun membiasakan terkait tindakan yang bijak pendidikan itu akan sukar meraih tujuan yang dikehendaki, serta telah menjadi tanggung jawab orang tua serta pendidik agar memberi keteladanan yang bijak serta membiasakannya berbuat bijak juga.

Sehingga, pembiasaan pendidikan akhlak anak amatlah krusial, supaya anak mempunyai bekal guna kehidupan setelahnya. Pendidikan akhlak mesti dilaksanakan semenjak dini, sebelum watak serta personalitasnya terpapar lingkungan yang tidaklah paralel terhadap ajaran agama (Mustofa et al., 2024). Maka dengan ini, tim pengabdian melakukan sosialisasi dengan tujuan penguatan materi untuk pembentukan karakter lebih baik terhadap para peserta didik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung pada hari Kamis, 15 Mei 2025, bertempat di SD 5 Bulungcangkring, Khususnya pada kelas 3. Kegiatan ini terdiri atas tiga sesi utama yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

a. Orientasi



Gambar 2. Orientasi

Sesi pertama dimulai dengan pelaksanaan orientasi yang bertujuan untuk mencairkan suasana, membangkitkan semangat, serta menumbuhkan antusiasme peserta didik sebelum mereka menerima materi utama. Dalam sesi ini, peserta didik diajak untuk berinteraksi secara aktif dengan tim pengabdian melalui kegiatan pembuka yang menyenangkan. Pendekatan ini dilakukan agar tercipta lingkungan belajar yang lebih nyaman, terbuka, dan akrab, sehingga para peserta merasa lebih siap secara mental dan emosional untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah dirancang dengan matang.

b. Penyampaian Materi

Sesi kedua dilanjutkan dengan kegiatan inti berupa penyampaian materi oleh pemateri yang telah disiapkan sebelumnya. Materi disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh peserta didik, terutama karena disesuaikan dengan tingkat perkembangan terhadap anak-anak kelas tiga sekolah dasar. Untuk menjaga konsentrasi peserta selama kegiatan berlangsung sekaligus menghindari kejenuhan yang mungkin timbul, sesi ini dirancang secara interaktif.



Gambar 3. Penyampaian Materi

Materi yang disampaikan berupa beberapa adab yang penting bagi orang tua, sesama teman, guru, dan lingkungan. Pokok ajaran adab yang utama adalah adab kepada orang tua, sebagaimana pada Surat Al Isra' ayat 123 dan Surat Lukman ayat 14. Penanaman adab terhadap orang tua meliputi: 1) taat orang tua dalam hal yang bukan maksiat, 2) menghormati dan menghargai keduanya, memuliakan dengan tutur kata, 3) berbakti kepada keduanya, 4) mendoakan keduanya, memohon ampunan kepada Allah untuk keduanya, dan 5) menyayangi keduanya. Adab terhadap teman meliputi: 1) Memberi bantuan baik secara moral (menasehati, dll) maupun material, 2) menjenguk ketika sakit dan mendoakan kesembuhannya, 3) berperilaku sopan tersenyum dan berjabat tangan, 4) menjaga kehormatan dan nama baiknya, 5) memelihara lisan terhadapnya, 6) saling memaafkan. Adab terhadap guru meliputi: 1) Menghormati dan menjunjung tinggi martabatnya, 2) tidak berjalan di depan ketika berjalan bersama, 3) tidak menduduki tempat yang biasa ia duduki, 4) melaksanakan perintah guru dengan segera (Alwi Itsnaini Muslimati, 2024). Adab terhadap lingkungan meliputi: 1) tidak membuang sampah sembarangan, 2) menjaga kebersihan, 3) peduli kepada lingkungan sekitar.



Gambar 4. Pelaksanaan praktik dan bermain

Pemateri juga mengajak bermain dengan permainan kecil yang relevan dengan materi serta membuka sesi tanya jawab yang mendorong keaktifan dari para peserta dan menguatkan materi. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan agar siswa tetap fokus, tetapi juga untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menyegarkan, dan bermakna. Melalui kombinasi antara penyampaian materi dan aktivitas yang menyenangkan, proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan peserta didik mampu menyerap informasi dengan lebih baik. Sesi tanya jawab ini disertai dengan pemberian hadiah bagi siapa yang dapat menjawab pertanyaan dan

dapat melaksanakan praktik-praktik kecil-kecilnya. Pemberian hadiah tersebut digunakan sebagai bentuk apresiasi atas keberanian dan rasa semangat yang ada pada diri peserta didik (Rahma et al., 2025).

c. Penutup

Sesi terakhir dalam kegiatan ini diakhiri dengan pelaksanaan evaluasi dan penutupan. Evaluasi dilakukan sebagai upaya untuk memperkuat kembali pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan sepanjang kegiatan berlangsung. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta mampu menyerap informasi, tetapi juga untuk memastikan bahwa mereka benar-benar memahami inti materi dan memiliki kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah proses evaluasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi penutup yang mencakup penyampaian kesimpulan dari seluruh rangkaian kegiatan, pemberian motivasi agar peserta tetap semangat belajar, serta ucapan terima kasih yang ditujukan secara khusus kepada seluruh peserta didik kelas tiga SD 5 Bulungcangkring atas partisipasi aktif dan antusiasme mereka. Dengan penutupan yang dilakukan secara hangat dan bermakna, diharapkan para peserta tidak hanya memperoleh tambahan ilmu, tetapi juga membawa pulang pengalaman belajar yang menyenangkan, berkesan, dan memotivasi mereka untuk terus belajar serta menerapkan nilai-nilai positif dalam keseharian.



Gambar 5. Penutupan



Gambar 6. Foto bersama siswa kelas 3

Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan penguatan karakter

Adapun hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain berkaitan dengan aspek perencanaan dan manajemen waktu. Hambatan pertama adalah kurangnya persiapan yang matang sebelum pelaksanaan kegiatan, yang berdampak pada kurang optimalnya koordinasi serta efektivitas pelaksanaan di lapangan. Hal ini menyebabkan beberapa bagian kegiatan mengalami kendala teknis dan perlu dilakukan penyesuaian secara spontan. Hambatan kedua berkaitan dengan keterbatasan waktu pelaksanaan. Waktu yang tersedia relatif singkat, sehingga beberapa materi atau aktivitas yang telah dirancang sebelumnya terpaksa harus dipadatkan, bahkan sebagian harus dipotong. Akibatnya, penyampaian materi tidak dapat berlangsung secara maksimal dan beberapa tujuan pembelajaran tidak tercapai sepenuhnya.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dengan tema “Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Sosialisasi Penerapan Adab” ini terselenggara dengan rapi dan berjalan lancar, dan sesuai

dengan rencana perencanaan yang disusun, walaupun seluruh peserta pendampingan belum memahami dengan baik materi-materi yang disampaikan, namun terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan yang dibuktikan dalam kegiatan ini bahwa penerapan adab kepada guru, orangtua, teman, dan lingkungan dikelas 3 SD 5 Bulungcangkring sangat penting untuk membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Melalui pembelajaran yang menyenangkan para peserta didik lebih memahami pentingnya menghormati guru, orangtua, teman, dan menjaga lingkungan sekitarnya. Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan peningkatan yang positif para peserta didik dalam berinteraksi sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan adab perlu untuk terus ditanamkan secara kontinue sebagai bagian dari pembentukan karakter bangsa.

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa kelebihan atau peran pendukung yang dapat memudahkan berlangsungnya kegiatan pengabdian, namun meskipun begitu masih terdapat hambatan dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu kurangnya persiapan dan keterbatasan waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini, sehingga kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan lancar. Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada Dosen Pembimbing Ibu Dr. Irzum Fariyah, S.Ag., M.Si. Selanjutnya kepada pihak lokasi, yaitu Bapak Muhammad Rif'an, S.Pd., S.D., M.Pd. selaku kepala sekolah yang memberikan izin untuk dilaksanakannya kegiatan pengabdian di SD 5 Bulungcangkring, dan Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril dan materiil sehingga dapat diselesaikannya kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyiyah, I. N., Firdaus, F., Fauziah, I. A., Riansyah, R., Raid, M., & Parhan, M. (2025). Peran Adab dalam Membentuk Karakter Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1).
- Ependi, N. H., Pratiwi, D., Ningsih, A. M., Kamilah, A., Wijayanto, P. W., Dermawan, H., Hutapea, B., Yusuf, M., Indarwati, Alamsyah, T., Sholikhah, N., Efendi, S., Subiantoro, & Wibowo, T. P. (2023). *Pendidikan Karakter*. Sada Kurnia Pustaka.
<https://repository.sadapenerbit.com/index.php/books/catalog/book/30>
- Himmah, R. H., Jauhari, I. B., & Asror, A. (2023). Adab Sebagai Aktualisasi Ilmu pada Konsep Islam. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 14(2), 56–76.
<https://doi.org/10.30739/darussalam.v14i2.1837>
- Kholifah, S. N., Pratiwi, S., & Chanifudin, C. (2024). Degradasi Moral Dalam Pendidikan Karakter Islam Peserta Didik Akibat Dari Penggunaan Gadget Tanpa Pengawasan Intensif. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(2), 138–146. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i2.1313>
- Lathifah, Z. K., Fauziah, R. S. P., Kholik, A., Aminulloh, M., Utami, I. I. S., Efendi, I., & Gunadi, G. (2022). Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Berorientasi Pelajar Pancasila. *Warta LPM*, 164–174. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i2.642>
- Mustofa, A., Adlan Nawawi, M., & Shunhaji, A. (2024). Manajemen Pendidikan Adab untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik Berbasis Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(11), 395–408. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i11.244>
- Radino, R., & Hidayat, Y. N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter dan Adab: Pemikiran Adian Husaini. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 321–342. <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i2-7>
- Rahma, K., Natasyah, V., Ulfa, I., Aldariani, M., & Mittria, J. (2025). Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas III Di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1).

- Rossa, E., Andaria, D., Damayanti, Y., Soesylawati, E., & Saepudin, S. (2025). Penerapan Nilai-nilai Adab dan Akhlak pada Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Plus JA-ALHAQ Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v5i4.1199>
- Siregar, Y. K., Kustati, M., Amelia, R., & Gusmirawati, G. (2024). Pendampingan Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Program Adab Menggunakan Metode Pembiasaan Di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 32 Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jpmi.v2i1.2401>
- Taufiq, A. (2025). Pendampingan Penguatan Karakter Pemuda “Muda Berkarakter, Hebat Berprestasi.” *ABDI KARYA : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 40–45. <https://doi.org/10.69697/abdikarya.v2i1.183>